ANAL ISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI

DI PROVINSI JAWA TENGAH

JURNAL

Oleh:

Nama : Nur Roh Nunung

Nomor Mahasiswa : 14313109

Program Studi : IlmuEkonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

Nur Roh Nunung
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Email : nunung777@gmail.com

==========

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja akan mengurangi jumlah pengagguran, dan meningkatkan nilai output pada perusahaan. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui penyerapan tenaga kerja Sektor Industri di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data yang berasal dari setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah berupa data jumlah tenaga kerja, Upah Minimum, PDRB dan angkatan kerja pada tahun 2011-2015. Adapun penelitian menggunakan panel dengan metode *Fixed Effect.* Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai upah dan PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah. Jumlah Perusahaan Industri dan angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah.

***Kata Kunci** : Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Panel Fixed Effect*

A. LATAR BELAKANG

Proses pembangunan saling berkaitan dengan industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti taraf hidup yang lebih bermutu. Sektor Industri merupakan sektor yang diharapkan dapat menjadi leading sector karena sektor industri ini dapat mengangkat sektor lainnya dan mampu memberikan peluang kerja untuk menyerap tenaga kerja khusus nya di kota/kabupaten jawa tengah.Produk-produk industrial memiliki "dasar tukar" (term of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain.

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertambahan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi sampai saat ini, dan masih belum teratasi adalah masih tingginya angka pengangguran.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2011	17 026 107
2012	17 513 488
2013	17 524 022
2014	17 547 026
2015	17 298 925

Padatabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi.Mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2011 sebesaar 17 026 107 jiwa.Kemudian jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah paling tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 17 547 026 jiwa.Sisa tahun lainnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini akan lebih baik jika terjadi pula

peningkatan pada lapangan kerja yang nantinya menyerap tenaga kerja untuk meningkatkan output nasional.

Dalam hal ini ketenagakerjaan merupakan jembatan utama yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi yang lambat akan diiringi dengan peningkatan kapabilitas manusia. Pertumbuhan ekonomi yang lambat akan diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun juga. Teori ekonomj menyatakan jika pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin banyak output nasional akan membuat lebih banyak orang yang bekerja, sehinggadapatmengurangipengangguran.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sejumlah peneliti secara umum menggunakan metode regresi Ordinary Least Square (OLS), *Pooled Least Squere (PLS)* dan *Generalizes Least Square.* Namun dari ketiga metode tersebut metode *Ordinary Least Square* paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuli Pangastuti tahun 2012 yang meneliti *Analsis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan TenagaKerja di Provinsi Jawa Tengah*. Metode ini menganalisis pengaruh PDRB, Upah minimum kab/kota, Pengangguran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil dari regresi menunjukkan PDRB dan Upah Minimum yang memiliki hasil tidak signifikan, karena angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik di Indoneesia, dsb. Sedangkan analisis upah

minimum tidak signifikan sesuai teori besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah. “Apabila tingkat upah naik maka penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun”. (Payaman Simanjuntak, 2001)

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data panel Di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu dari tahun 2011-2015. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section)* yang diambil dari keseluruhan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan untuk data antar waktunya (*time series*) diambil pada tahun 2011-2015, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel

populasi dan mempebesar *degree of freedom*, serta pengabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Fiexed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	313245.7	47201.41	6.636363	0.0000
X1?	1.990180	0.977205	2.036605	0.0440
X2?	0.002062	0.013665	0.150904	0.8803
X3?	0.000906	0.000637	1.423576	0.1573
X4?	0.168802	0.074089	2.278348	0.0245

Dengan Uji *Fixed Effects* Model, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Yit = \beta 0 + \beta 1X1It + \beta 2X2it + \beta 3X3it + \beta 4X4it + eit$

PTK : 313245.7 + 1.990180JP + 0.002062UMR + 0.000906PDRB + 0.168802AK + ε_{it}

: 313245.7 + 1.990180JP + 0.002062UMR + 0.000906PDRB + 0.168802AK + ε_{it}

Keterangan:

Y : Jumlah Tenaga Kerja menurut Kabupaten/ Kota

β0: Koefisien Intersep

β1:Koefisien Pengaruh X1 (Jumlah Perusahaan)

β2:Koefisien Pengaruh X2 (Upah Minimum Regional)

β3:Koefisien Pengaruh X3 (PDRB)

β4: Koefisien Pengaruh X4 (Angkatan Kerja)

E. ANALISIS HASIL

Intersept antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

Wilayah	C	Koefisien
Kabupaten Cilacap	313245.7	505520.4
Kabupaten Banyumas	313245.7	475784.8
Kabupaten Banjarnegara	313245.7	339215.76
Kabupaten Kebumen	313245.7	395731.93
Kabupaten Purworejo	313245.7	195848.3
Kabupaten Wonosobo	313245.7	315268.216
Kabupaten Magelang	313245.7	451325
Kabupaten Boyolali	313245.7	372611.89
Kabupaten Klaten	313245.7	416224.5
Kabupaten Sukoharjo	313245.7	259150.28
Kabupaten Karanganyar	313245.7	336272.42
Kabupaten Sragen	313245.7	311864.102
Kabupaten Grobogan	313245.7	567513.1

Kabupaten Blora	313245.7	322813.673
Kabupaten Rembang	313245.7	155313.3
Kabupaten Pati	313245.7	475701.7
Kabupaten Kudus	313245.7	272379.58
Kabupaten Jepara	313245.7	411964.45
Kabupaten Demak	313245.7	414866.1
Kabupaten Temanggung	313245.7	263287.83
Kabupaten Batang	313245.7	234774.19
Kabupaten Pekalongan	313245.7	234600.72
Kabupaten Pemalang	313245.7	461671.1
Kabupaten Tegal	313245.7	427759.4
Kabupaten Brebes	313245.7	664338.4
Kota Magelang	313245.7	-22838.2
Kota Surakarta	313245.7	114266.9
Kota Salatiga	313245.7	-35953.6
Kota Pekalongan	313245.7	-20362.7
Kota Tegal	313245.7	80457.4

Dilihat dari sisi wilayahnya di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang berbeda – beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di setiap Kabupaten/Kota dari tahun 2011-2015. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kota Salatiga mempunyai nilai konstanta dan penyerapan tenaga kerja terkecil yaitu -35953.6. Hal ini karena kota salatiga tidak berpotensi sebagai kawasan industri, maupun penyumbang PDRB yang signifikan. Nilai konstanta dan penyerapan tenaga kerja terbesar

berada pada KabupatenBlorasebesar 411964.45. Hal tersebut dibarengi dengan adanya potensi besar industri pengolahan kayu jati, banyak terdapat industri mebel sehingga banyak penduduk yang bekerja pada sektor tersebut.

Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisisen	Prob	Keterangan
JP	1.990180	0.0440	Signifikan
UMR	0.002062	0.8803	Tidak Signifikan
PDRB	0.000906	0.1573	Tidak Signifikan
AK	0.168802	0.0245	Signifikan

1. Jumlah Perusahaan

Koefisien dari variabel Pendapatan Asli Daerah(PAD) adalah sebesar 1.990180 dan probabilitas sebesar 0.0440 < α 10% maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a .Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Jumlah Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Provinsi

Jawa Tengah. Artinya, jika Jumlah Perusahaan naik sebesar 1 unit maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industriakan naik sebesar 1.990180 jiwa.

2. Upah Minimum Regional

Koefisien dari Upah Minimum Regional adalah sebesar 0.002062 dan probabilitas sebesar 0.8803 > α 10% maka menolak H_a dan gagal menolakH_0 . Hal ini berarti secara statistik menujukkan bahwa variabel Upah Minimum Regional tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Artinya, jika Upah Minimum naik 1 rupiah maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan turun sebesar 0.002062 jiwa.

3. PDRB

Koefisien dari PDRB adalah sebesar 0.000906 dan probabilitas sebesar 0.1573 > α 10% maka menolak H_a dan gagal menolakH_0 . Hal ini berarti secara statistik menujukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Artinya jika PDRB naik 1 juta rupiah maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan turun sebesar 0.000906 jiwa.

4. Angkatan Kerja

Koefisien dari variabel Angkatan Kerja adalah sebesar 0.168802 dan probabilitas sebesar 0.0245< α 10% maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a .Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, jika

Angkatan Kerja naik sebesar 1 jiwa maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri akan naik sebesar 1.990180 jiwa.

F. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hasil pengujian menunjukkan bahwa Jumlah Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini karena jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan utama para investor menanamkan modalnya untuk perluasan usaha. Sehingga sektor industri berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel UMR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dijelaskan dengan adanya peraturan pemerintah Nomor : 25.2000. tanggal 6 mei 2000 tentang

kewenangan pemerintah dan provinsi sebagai daerah otonom , untuk menentapkan UMR. Namun pihak lain pemerintah memberikan kebebasan untuk mengatur upah yang berada diatas minimum. Tetapi pada kenyataannya perusahaan menetapkan UMR dibawah harga pasar.

3. Variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik di Indonesia, dsb. PDRB juga bisa menunjukkan produktifitas tenaga kerja itu sendiri. Ketika tingkat produktifitas itu rendah maka terjadi kekurangan pasokan barang maupun jasa sehingga bisa menimbulkan inflasi dan menimbulkan keisuan.
4. Variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peneyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Maka ketika jumlah angkatan kerja meningkat maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan meningkat. Jika tenaga kerja meningkat maka akan menghasilkan output yang lebih banyak.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Jumlah perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Untuk meningkatkan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam membentuk suatu unit usaha baru atau dengan mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel UMR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industry. Intervensi pemerintah dalam pasar tenaga kerja sebaiknya berpusat pada tercipatanya pasar tenaga kerja yang fleksibel. Salah satu cara untuk meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja ini adalah kebijakan penetapan UMR (upah minimum regional) yang lebih sesuai dengan upah pasar. Intervensi pemerintah yang mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja dapat pula dilakukan dengan cara memperbanyak dan memperluas informasi ketenagakerjaan.
3. Variabel PDRBberpengaruh positif dan tidak signifikan. Pemerintah Daerah diharapkan juga memperhatikan faktor investasi yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dan menengah dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Adanya kemudahan ini akan merangsang para pengusaha kecil dan menengah untuk menambah permodalannya sehingga dapat dilakukan proses produksi secara maksimal dan mampu berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

4. Variabel Angkatan Kerja berpengaruh postif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Diharapkan pemerintah bersama pemilik modal/swasta sebaiknya bersatu berupaya menciptakan lapangan kerja selaras dengan kemampuan masyarakat di daerah sehingga para angkatan kerja yang tidak memiliki keahlian khusus dapat ikut serta dalam proses produksi/jasa yang berlandaskan pada upaya pengurangan pengangguran di berbagai sektor dan wilayah.

G. DAFTAR PUSTAKA

Pangastuti, Yulia (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah, EDAJ , No 14, No.2 : Hal 202-212

Zulfiyan, Siti (2013), Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia, NIP. 19761003 200112 1003, Vol. 3, No.34 : Hal 95-107

Ismei, Afrliyanto(2013), Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Lamongan Tahun 2019-2013, Media Trend, Vol.1, No.01 : Hal 95-113

Wijaya, Andi(2014), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja di Provinsi Riau, Jom FEKON, Vol.1, No,2 : Hal 297-315

Arifin, Zainal(2012), Analisis Spasial Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa, Jurnal Humanity, Vol.7, No.2 : Hal 111-116

Nugraheny, Agusta(2016), Pengaruh Permintaan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Ponorogo, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol.4, No.3 : Hal 120-125

Gujarati, ddk (2013), Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Ke 5" , Salemba Empat,Jakarta.